

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawasan pembelajaran di sekolah dilakukan sebuah sistem dan mekanisme yang disebut supervisi akademik. Supervisi akademik dimaksudkan bukan untuk mencari-cari kesalahan dalam pelaksanaan melainkan untuk membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya dan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya ada dua macam supervisi yang dapat dikembangkan di sekolah untuk melakukan pengawasan kegiatan sekolah, yaitu supervisi akademik dan supervisi administrasi (Hady, 2001: 37). Supervisi akademik menekankan pada aspek-aspek akademik, yaitu secara langsung berkenaan dengan proses belajar mengajar pada waktu siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan supervisi administrasi menekankan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Keduanya tetap dapat dilakukan bersama-sama untuk menjamin proses pembelajaran berjalan secara aktif dan efisien.

Kegiatan supervisi sebagai bagian dari tugas-tugas manajerial dilakukan oleh kepala sekolah dalam tingkat sekolah yang bertujuan untuk memberikan bantuan teknis kepada guru agar mampu meningkatkan kinerja, khususnya dalam melakukan proses belajar mengajar.

Menurut Shaleh (2000: 28), supervisi oleh kepala sekolah ditujukan kepada guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi dan siswa. Sedangkan Qohar (1982: 18), supervisi yang efektif harus mengikutsertakan otoritas, tanggung jawab dan memperluas basis kepemimpinan yaitu adanya kerjasama antara supervisor dengan guru dalam menyusun rencana dan menentukan cara kerja untuk memecahkan problem mereka.

Jadi yang dimaksud dengan supervisi ialah kegiatan mengamati, membimbing dan merangsang kegiatan orang lain yang dilakukan oleh kepala sekolah secara efektif. Untuk mengetahui tingkat efektifitas supervisi ini dilakukan karena mengingat problem sekolah, khususnya SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman adalah problem yang bersifat akademik, dimana dasar input yang distandarisasi dengan NEM 30 ke atas ternyata hanya memperoleh tiga kelas dari tujuh kelas yang ditargetkan berarti masih kurang empat kelas.

Untuk memenuhi kapasitas empat kelas itu input dengan secara acak sehingga hanya memperoleh NEM campuran dari 29 ke bawah bahkan ada yang NEMnya 20. data input inilah yang menjadi dasar motivasi yang sangat kuat oleh kepala SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman yang sudah menjabat lebih dari tujuh tahun yaitu Robbaeny Effendi, S.Pd. (2000-sekarang) untuk secara gigih mengupayakan siswa yang boleh dikatakan hambatan akademik dengan melalui kegiatan supervisi secara kontinyu dan melekat disertai pula pembinaan-pembinaan dengan pendekatan religius baik guru maupun siswa. Menurut Robbaeny Effendi, S.Pd. melalui pembinaan-pembinaannya

menyatakan bahwa siswa sekarang ini berdasarkan data dokumen yang ada termasuk siswa hambatan akademik. Inilah yang menyebabkan problem sekolah saat ini menjadi problem yang menggelisahkan dan memprihatinkan. Walaupun problem ini dirasakan juga oleh SMK-SMK swasta yang lain dalam mensikapi Permendiknas 78 tahun 2008, tanggal 5-12-2008 tentang Ujian Akhir Nasional (UAN/UN) memang sempat membuat gemetar sebagian SMK baik negeri maupun swasta. Betapa tidak, untuk bisa dinyatakan lulus siswa harus memenuhi persyaratan mutlak, yakni nilai rata-rata semua pelajaran yang diujikan minimal harus 5,25, dan tidak terdapat nilai kurang dari 4,25 pada salah satu pelajaran bidang studi dari tiga mata pelajaran yang di UAN kan, dan nilai Uji Kompetensi Produktif minimal 7,0. Tetapi SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman memiliki ciri khusus yaitu kemampuan dari input siswa yang sangat minim. Problem inilah yang menjadikan kepala sekolah mengambil sikap melalui supervisi secara efektif dan langkah-langkah strategis menghadapi UAN /UN dengan mengkhhususkan pada tiga mata pelajaran.

Untuk mengupayakan hasil yang optimal kepala sekolah melalui supervisinya juga memberdayakan guru-guru mata pelajaran mengintensifkan KBM nya dengan memberikan pelajaran-pelajaran tambahan (les), selain itu juga mengarahkan agar selalu menggunakan pendekatan supervisi secara kontinyu dan melekat, disertai pula pembinaan-pembinaan dengan pendekatan religius baik guru maupun siswa dengan sistem do'a bersama untuk mengharap Ridlo Allah SWT akan keberhasilan UAN/UN.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka untuk menulis tesis yang berjudul “EFEKTIFITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR KELAS III MENGHADAPI UAN/UN PADA SMK PI AMBARRUKMO 1 SLEMAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diambil suatu gambaran tentang rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai pokok kajian dalam penulisan tesis sebagai berikut :

1. Upaya-upaya supervisi yang dilakukan oleh Kepala SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.
2. Kualitas proses belajar mengajar di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.
3. Efektifitas supervisi oleh Kepala SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman secara efektif.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji dan menjelaskan tentang pelaksanaan supervisi kepala SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman yang dilakukan secara efektif dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar kelas III terkait dengan adanya Permendiknas 78 tahun 2008, tanggal 5-12-2008 tentang Ujian Akhir Nasional (UAN/UN).

2. Untuk memahami dan menjelaskan tentang upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas III dalam menghadapi UAN/UN dari tahun ke tahun.
3. Untuk menjelaskan tentang upaya-upaya supervisi yang dilakukan oleh kepala SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

Sedangkan kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan informasi dan pemikiran terhadap SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman akan pentingnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal memberikan bantuan bimbingan kepada komponen-komponen sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan.
2. Untuk memberikan informasi yang benar kepada personil sekolah, bahwa supervisi bukan untuk mencari-cari kesalahan akan tetapi untuk mewujudkan harapan sesuai dengan visi dan misi sekolah, bahwa manajemen dan kepemimpinan sekolah sangat menentukan terhadap keberhasilan suatu lembaga pendidikan khususnya SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman dimana salah satu prinsip manajemen itu adalah supervisi.
3. Dalam hal akademik, penelitian ini dilakukan guna memperoleh predikat Magister Agama pada program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Landasan Teori

Di dalam usulan penelitian tesis ini penulis mengajukan sebuah judul :
“Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar Kelas III Menghadapi UAN/UN pada SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.”

Efektifitas kata dasarnya adalah efektif yang memiliki arti tepat pada sasaran, mempunyai efek, mempunyai akibat yang tepat (Qodir: 65). Sedangkan kata efektifitas itu sendiri adalah hasil guna terhadap usaha atau tindakan (Tim Penyusun, 1998: 849). Supervisi berasal dari bahasa Inggris “*Supervision*” terdiri dari dua kata “*Super*” dan “*Vision*” berarti atas dan melihat. Supervisor berarti melihat dari atas atau menilik pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan pekerjaan supervisi disebut “Supervisor” (Qohar:1982).

1. Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah

Dalam memahami efektifitas setiap orang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Hal tersebut diakui oleh Chung dan Maginson, “*Efektiveness means different to different people*”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia ditemukan bahwa kata efektifitas berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil (Tim Penyusun, 1998: 219). Jadi efektifitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Masalah efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antar tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Efektifitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Dalam upaya pengukuran ini terdapat dua istilah yang perlu diperhatikan, yaitu *validasi* dan *evaluasi*. Validasi dapat dilihat dari dua sisi, yakni intern dan ekstern. Validasi intern merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah suatu program pendidikan telah mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun validasi ekstern merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah sasaran perilaku dari suatu program pendidikan secara intern telah valid. Berkaitan dengan evaluasi yang penting dalam membicarakan efektifitas harus mengukur tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Selanjutnya ditegaskan bahwa evaluasi yang baik dilaksanakan apabila didasarkan pada rencana yang baik pula. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi dalam kaitannya dengan efektifitas harus mengukur untung rugi, tidak hanya mengukur pencapaian sasaran belaka.

Pekerjaan seseorang dapat dikatakan efektif jika dapat memberikan hal yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori

efektifitas tersebut di atas dapat diterapkan dalam pelaksanaan supervisi dimana kepala sekolah selaku pelaksana supervisi telah merencanakan suatu keberhasilan dalam UAN/UN. Maka supervisi kepala sekolah dikatakan efektif jika dapat memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Adapun kriteria kelulusan UAN/UN tahun ini adalah nilai rata-rata tidak kurang dari 5,25 dan tidak ada nilai kurang dari 4,25 pada mata pelajaran yang di UAN kan dan Nilai Uji Kompetensi Produktif tidak kurang dari 7,00 (Permendiknas: 2008).

Melihat kondisi supervisi yang sangat penting menuju sebuah keberhasilan maka kepala sekolah berusaha dengan gigih dan semangat untuk merealisasikan keberhasilan itu melalui berbagai upaya dan langkah-langkah strategis dalam menghadapi UAN tersebut. Jadi secara umum supervisi dapat diartikan suatu usaha meningkatkan mutu pengajaran di suatu sekolah. Ia berintikan program pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur yang lain seperti guru, prasarana, kurikulum, sistem, pengajaran dan penilaian. Supervisor akan memperhatikan perkembangan unsur-unsur tersebut secara berkelanjutan. Supervisi sebagai usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar menyangkut hal ketrampilan dan keefektifan supervisi bekerjasama dengan guru. Dari uraian tersebut dapat didefinisikan bahwa supervisi itu adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengajaran yang bermutu yang terpusatkan pada situasi belajar mengajar.

Supervisi kepala sekolah berarti supervisi yang dilakukan oleh kepala sebagai pimpinan sekolah karena ia bekerja dengan kelompoknya artinya

pekerjaan supervisi itu adalah pekerjaan orang-orang yang dalam suatu kelompok dengan tujuan yang sama. Jadi supervisi itu menduduki suatu posisi kepemimpinan karena itupun ia pemimpin. Supervisi dan kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dalam kedudukan dan tanggung jawabnya.

Menurut Arikunto, komponen-komponen supervisi itu meliputi :

1. Komponen siswa, misalnya mencakup : tata tertib siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, penyelesaian tugas kokurikuler, program ekstra kurikuler, partisipasi siswa dalam lomba, pengembangan potensi khusus dan prestasi belajar.
2. Komponen guru dan personil lainnya, misalnya berkenaan dengan : relevansi guru dengan tugasnya, profesionalisme guru, disiplin dan tanggungjawab, hubungan antar personil disekolah, pengembangan staf dan kesejahteraan.
3. Komponen kurikulum, antara lain menyangkut : struktur program kalender akademik, program pembelajaran tahunan dan semesteran, penggunaan alat peraga, pelaksanaan penilaian dan pencapaian target kurikulum.
4. Komponen sarana prasarana, meliputi : ruang kelas dan ruang pendukung, perabot dan perlengkapan kelas, media pembelajaran, laboratorium dan perpustakaan.
5. Komponen pengelolaan (manajemen), antara lain : struktur organisasi, program kerja, manajemen dan mekanisme pengelolaan.

6. Komponen lingkungan dan situasi umum, meliputi : lingkungan fisik, lingkungan sosial, situasi keagamaan dan kondisi umum sekolah (Hady, 2001: 41).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar pertimbangan bagi penetapan jenis bantuan dan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan sekolah dan selanjutnya untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.

2. Tujuan Supervisi

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis kepada guru agar mampu meningkatkan kinerjanya khususnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya dalam meningkatkan kualitas kinerja dari komponen-komponen penting yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran.

Secara terperinci tujuan supervisi adalah sebagai berikut :

1. Membantu guru memahami tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru agar dapat memahami dengan jelas persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa baik di sekolah maupun di masyarakat serta dalam membimbing pengalaman belajar siswa.
3. Membantu guru dalam kecakapan membangkitkan cara belajar siswa secara aktif.
4. Memberikan pengarahan kepada guru dalam menggunakan alat peraga, metode-metode dan sumber pengalaman belajar.

5. Memberi pengarahan dalam penataan administrasi kelas dan penilaian kemampuan siswa.
6. Merangsang semangat kerjasama.
7. Mengarahkan guru agar waktu dan tugasnya tercurahkan dalam pembinaan sekolah. (Shaleh, 2000: 97).

3. Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor: 20 / 2003 bab XI pasal 39:2, SMK memiliki dasar hukum yang sama dengan pendidikan khususnya di bidang kejuruan. Yang menjadi persoalan adalah bagaimana upaya kita untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar, sehingga dengan keterbatasan sarana prasarana, waktu dan dana tidak perlu menjadikan alasan menurunnya kualitas pendidikan itu sendiri.

Ada dua sasaran utama dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar :

1. Meningkatkan dan memaksimalkan penampilan guru di depan kelas.
2. Mengoptimalkan potensi belajar siswa dan keterlibatan dalam proses belajar mengajar (Thoha, 1996: 42).

Dengan dua sasaran tersebut diharapkan ada perbaikan menyeluruh tentang proses belajar mengajar di sekolah, sebab di satu pihak guru berupaya berbenah diri, di lain pihak siswa juga melakukan perbaikan tentang cara belajar. Hal ini juga tidak bisa lepas dari keterlibatan seorang kepala sekolah

dalam memberikan bimbingan dan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada seluruh komponen-komponen sekolah.

Pembinaan profesi guru akan berhasil dengan baik apabila dilakukan melalui kegiatan yang terprogram secara baik dengan tujuan yang jelas serta metode yang tepat. Program tersebut meliputi koordinasi, mekanisme, sasaran dan operasionalisasi pembinaan.

Program pembinaan ini adalah sudah menjadi tugas pokok seorang kepala sekolah hendaknya menjaga kontinuitas dan keberhasilan usaha supervisi. Pembinaan tidak mutlak hanya sebagai tanggung jawab kepala sekolah tetapi juga datang dari kesadaran guru itu sendiri. Yang penting usaha tersebut harus dilakukan secara profesional. Pengertian profesional disini ialah program terencana, tersusun secara sistematis, dapat dikontrol, dapat dievaluasi, mempunyai alat evaluasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara metodologis. Dengan pelayanan profesional seperti inilah diharapkan guru dapat mendorong siswa belajar secara aktif, spontan, terampil, dinamis dan mandiri.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memposisikan originalitas penulisan ini perlu dikemukakan tulisan-tulisan yang mengawali terutama tesis yang membahas tentang efektifitas. Sebagaimana tulisan Zaeni tentang Efektifitas Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Etos Keilmuan (Studi di Pesantren Ma'hadut Thalabah Babakan Lekabsiu Tega1). Pada akhir kesimpulan

dijelaskan bahwa sistem pendidikan Pondok Pesantren Ma'hadut Thalabah Babakan Lebaksiu Tegal sangat efektif dalam pembentukan etos keilmuan.

Adapun penelitian ini memfokuskan masalah-masalah : Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar Kelas III Menghadapi UAN/UN pada SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman. Guna mendukung penulisan tesis, penulis merujuk pada buku-buku literatur yang ada relevansinya terhadap permasalahan-permasalahan yang diteliti dalam penulisan tesis ini.

Buku Manajemen Sekolah, seri Informasi Pendidikan Islam, karangan Hady (2001: 38-41), membahas tentang tujuan supervisi, sasaran supervisi dan komponen-komponen supervisi sekolah. Buku ini disamping dijadikan sebagai bahan rujukan juga ada sedikit perbedaan dengan penulisan tesis ini dimana penulisan tesis ini lebih mengarah pada supervisi praktis baik yang menyangkut tujuan dan sasaran serta komponen-komponen tersebut bersifat aplikatif di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman sedangkan tujuan dan sasaran tersebut benar-benar dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor.

Kemudian buku yang berjudul Petunjuk Praktis Supervisi Pendidikan, karangan Qohar (1982: 11), berisi tentang supervisi, teknik-teknik supervisi, evaluasi supervisi, program kegiatan supervisi. Isi buku ini sangat berbeda dengan penulisan tesis ini dimana penulisannya banyak terarah pada teknik, pendekatan dan model supervisi.

Sedangkan buku Pendidikan Agama dan Keagamaan (visi, misi dan aksi), karangan Shaleh (2000: 42), berisi tentang strategi pembelajaran,

pelaksanaan supervisi pendidikan agama, peningkatan profesionalisme guru. Buku ini juga berbeda dengan kajian penulisan tesis dimana penulisan tesis ini khusus dalam hal peningkatan kualitas PBM di sekolah akan melihat dari sisi input, profesionalisme guru dan mengembangkan potensi dan keaktifan siswa serta memaksimalkan tampilan guru di depan kelas sebagai ciri guru yang profesional.

Apabila dilihat buku yang berjudul Metodologi Pendidikan Agama Islam, milik Depag RI (2001:19), berisi tentang hakekat belajar, hakekat mengajar. Tugas, tanggung jawab dan profesionalisme guru juga berbeda dengan penulisan tesis ini dimana penulisan tesis ini lebih menekankan pada karakteristik guru dan ciri-ciri guru yang profesional. Hal ini diuraikan dengan maksud untuk lebih memotivasi pada kesiapan guru dalam tampilannya di depan kelas. Di dalam penulisan tesis ini juga lebih menitik beratkan pada kondisi siswa dalam menghadapi UAN/UN tahun ini baik yang menyangkut kondisi fisik maupun psikis. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Inilah yang akan diteliti berdasarkan teknik observasi sehingga dapat diketahui bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi UAN/UN. Agar siswa benar-benar siap mental maka sangat diperlukan supervisi kepala sekolah yang mengarah pada pembinaan-pembinaan strategi belajar yang berorientasi pada sukses UAN/UN.

Selanjutnya buku yang berjudul Kapita Selekta Pendidikan Islam, karangan Thoha (1996: 41) membahas tentang upaya peningkatan proses belajar mengajar disekolah. Sedangkan dalam penulisan tesis ini lebih

menekankan pada peningkatan kualitas belajar mengajar khususnya siswa kelas III dalam menghadapi UAN/UN.

Di dalam buku yang berjudul *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, karangan Fadjar (1993: 82), memuat uraian tentang tugas dan fungsi supervisor masih bersifat umum dan sarannya adalah petugas supervisor dengan jabatan fungsional pengawas pendidikan. Sedangkan yang dimaksud supervisor di dalam tesis ini adalah peranan kepala sekolah selain administrator juga supervisor.

Adapun buku yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah*, karangan Mulyasa, (2002: 82), memuat tentang : konsep efektifitas juga kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Sedangkan dalam penulisan tesis ini lebih banyak diuraikan tentang konsep efektifitas yang tendensinya mengarah pada peranan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan supervisi secara aktif. Dengan demikian topik dalam tesis ini belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penelitian dengan tema tersebut diatas masih layak untuk dilaksanakan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar Kelas III Menghadapi UAN pada SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, Jalan Cendrawasih 125 Mancasan Lor Condongcatur Depok Sleman.

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini diperkirakan selama \pm 6 bulan, mulai dari akhir Desember 2008 dan berakhir Juni 2009.

2. Sumber Data

- a. Literatur-literatur yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti.
- b. Hasil pengamatan di lapangan terhadap obyek penelitian yaitu :
 - Kepala sekolah, sumber data yang diterima meliputi: Aktifitas Supervisi
 - Guru dan siswa, sumber data yang diterima meliputi:
 - o Kegiatan-kegiatan bimbingan
 - o Dokumen-dokumen/arsip-arsip sekolah
 - o Benda-benda yang ada relevansinya

3. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud tehnik pengumpulan data adalah cara atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan ada 3 (tiga) macam metode yaitu: dokumentasi, observasi, dan wawancara.

- a. Metode dokumentasi, metode ini berfungsi untuk pengumpulan data yang diperoleh melalui data-data dokumen sekolah yang ada hubungannya dengan penelitian ini, misalnya data UAN/UN, data keadaan guru, karyawan dan siswa, selain itu juga diperoleh data yang berupa arsip-arsip dan dokumen sekolah.

- b. Metode observasi, metode ini sangat tepat untuk mengetahui keadaan siswa, guru dan pelaksana supervisi kepala sekolah itu sendiri.
- c. Metode wawancara, metode ini diperlukan untuk memperoleh data yang terkait dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan untuk mengetahui pula efek dari supervisi.

4. Analisa Data

Sehubungan dengan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka penulis menggunakan dua pola berfikir, yaitu:

1. Metode Induktif

Metode Induktif adalah suatu penganalisaan data dimana dalam menarik kesimpulan dengan jalan mengambil atau memilih data yang bersifat khusus, kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum. (Surahmad, 1978: 142)

Aplikasi dari metode induktif ini yaitu dengan menggaris bawahi beberapa pernyataan dari kepala sekolah, guru, dan siswa melalui kegiatan observasi, wawancara, yang terkait dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan untuk mengetahui pula efek dari supervisi, yang dilanjutkan dengan menyocokkan sumber data yang ada.

2. Metode Deduktif

Metode Deduktif adalah penganalisaan data dimana dalam menarik kesimpulan berpijak pada kaidah-kaidah umum kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. (Surahmad, 1978: 172)

Aplikasi dari metode deduktif ini yaitu dengan menganalisis sumber data yang diperoleh dari data yang berupa arsip-arsip dan dokumen sekolah yang ada hubungannya dengan penelitian ini, kemudian dikaitkan lagi dengan tingkat efektifitas supervisi kepala sekolah lalu ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

- Pada Bab I, Membahas pendahuluan yang berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika.
- Pada Bab II, Efektifitas supervisi kepala sekolah, yang meliputi : pengertian efektifitas dan supervisi, tujuan dan sasaran, teknik pendekatan dan model supervisi, tugas dan fungsi supervisi kepala sekolah.
- Pada Bab III, Upaya peningkatan kualitas PBM di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, yang meliputi tentang : kondisi input sekolah, profesionalisme guru dalam PBM, mengoptimalkan potensi dan keterlibatan siswa dalam PBM, memaksimalkan tampilan guru di depan kelas, kondisi siswa dalam menghadapi UAN/UN dan faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran.
- Pada Bab IV, Di dalam bab ini diuraikan analisis supervisi kepala sekolah yang efektif dalam rangka peningkatan kualitas proses belajar

mengajar yang meliputi : ruang lingkup supervisi, upaya supervisi dan pelaksanaannya (yang meliputi perencanaan, tujuan, pendekatan, proses supervisi dan evaluasi), dan menjelaskan tentang efektifitas keberhasilan supervisi.

Pada Bab V, Di dalam bab ini terdiri atas penutup yang berisi kesimpulan , saran-saran dan kata penutup.